

DENTAL HEALTH EDUCATION TO KNOWLEDGE ABOUT MAINTENANCE OF FEEDING PLATE CLEANLINESS IN PARENTS OF PATIENTS

Endang Ruliatin¹, Culia Rahayu², Agung Widyagdo³

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: endangruliatin@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Dental Health Education
Knowledge
Feeding Plate
Parents

Background: The number of patients with cleft lip cases at RSAB Harapan Kita in 2020 reached 320 patients, in that case as many as 122 patients underwent feeding plates. The success of CLP treatment is highly dependent on the knowledge and role of parents in accompanying children. Efforts to increase knowledge can be done through dental and oral health counseling. The purpose of the study: to determine the effect of dental health education on knowledge about the maintenance of feeding plate hygiene on the parents of patients at RSAB RSAB Harapan Kita. Methods: quasi-experimental research with one group pre and post test design, population of all parents of patients with feeding plate installation cases encountered during November 2021, with accidental sampling technique of 5 people. The measuring instrument is a knowledge questionnaire. Data analysis using Wilcoxon test. The results of the study: the level of knowledge of parents before being given Dental Health Education treatment about maintaining the cleanliness of feeding plates in patients with good criteria was 4 people (80%) and after that increased to 5 people (100%), the average knowledge of parents before being treated was 7, 20 and after being given treatment increased to 7.80. There is no effect of Dental Health Education on knowledge about the maintenance of feeding plate hygiene in the patient's parents with a significant value of 0.180. Conclusion: There is no effect of Dental Health Education on knowledge about the maintenance of feeding plate hygiene in parents of patients at RSAB Harapan Kita.

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com



ABSTRAK

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan Gigi Pengetahuan Feeding Plate Orang Tua	Latar Belakang: Jumlah pasien dengan kasus bibir sumbing di RSAB Harapan Kita tahun 2020 mencapai 320 pasien, pada kasus tersebut sebanyak 122 pasien dilakukan pemasangan <i>feeding plate</i> . Keberhasilan perawatan CLP sangat tergantung dari pengetahuan dan peran orang tua dalam mendampingi anak. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian: mengetahui pengaruh <i>dental health education</i> terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan <i>feeding plate</i> pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita. Metode: penelitian eksperimen semu dengan rancangan <i>one group pre and post test design</i> , populasi seluruh orang tua pasien dengan kasus pemasangan <i>feeding plate</i> yang ditemui selama bulan November tahun 2021, dengan teknik <i>accidental sampling</i> sebanyak 5 orang. Alat ukur berupa kuesioner pengetahuan. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian: tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberi perlakuan <i>Dental Health Education</i> tentang pemeliharaan kebersihan <i>feeding plate</i> pada pasien dengan kriteria baik 4 orang (80%) dan sesudahnya meningkat menjadi 5 orang (100%), rata rata pengetahuan orang tua sebelum diberi perlakuan 7,20 dan sesudah diberi perlakuan meningkat menjadi 7,80. Tidak ada pengaruh <i>Dental Health Education</i> terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan <i>feeding plate</i> pada orang tua pasien dengan nilai signifikan 0,180. Kesimpulan: Tidak ada pengaruh <i>Dental Health Education</i> terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan <i>feeding plate</i> pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita.
--	--

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (DepKes RI, 2009).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang melekat pada setiap upaya peningkatan kesehatan. Penyuluhan kesehatan masyarakat diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (Richo, 2009). Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga

masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012).

Penyuluhan kesehatan secara tidak langsung dapat juga merubah pola pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dalam pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan menurut para ahli adalah indra penglihatan. Pengetahuan manusia yang diperoleh dan disalurkan melalui indra penglihatan kurang lebih sebanyak 75% sampai 87%, 13% melalui indera pendengaran dan 12% lainnya tersalur melalui indra yang lain (Notodmodjo, 2003).

Cleft lip and palate (CLP) atau *Labioplatoschizis* atau bibir sumbing dan celah langit-langit atau palatum merupakan kelainan kongenital yang sering terjadi di Indonesia. Bibir sumbing dan celah langit-langit adalah terdapatnya celah pada bibir atas yang disertai celah pada atap atau langit-langit mulut sehingga menimbulkan adanya hubungan langsung antara hidung dengan mulut. Kelainan bibir sumbing ataupun celah langit-langit dapat berdiri sendiri (bibir sumbing saja atau celah langit-langit saja) atau keduanya (Fortuna F, 2019).

Angka kejadian bibir sumbing bervariasi, tergantung pada etnis. Etnis Asia terjadi sebanyak 2,1:1000 kelahiran, etnis Kaukasia 1:1000 kelahiran, dan etnis Afrika-Amerika 0,41:1000 kelahiran. Di Indonesia, jumlah pasien bibir dan celah langit-langit terjadi 3000-6000 kelahiran per tahunnya atau 1 bayi tiap 1000 kelahiran. Kasus paling umum yaitu sumbing bibir dan palatum sebanyak 46%, sumbing palatum (*isolated cleft palate*) sebanyak 33%, dan sumbing bibir saja 21%. Sumbing pada satu sisi 9 kali lebih banyak dibandingkan sumbing dua sisi, dan sumbing pada sisi kiri 2 kali lebih banyak daripada sisi kanan. Laki-laki lebih dominan mengalami sumbing bibir dan palatum, sedangkan wanita lebih sering mengalami sumbing palatum (Fortuna F, 2019).

Kasus bibir sumbing dapat menyebabkan kekurangan gizi dan kematian pada bayi karena kesulitan makan (Jairaman V, 2015). Perawatan dari kelainan ini menjadi masalah kesehatan di dunia. Pemberian air susu ibu pada bayi dengan celah langit lebih sulit karena palatum yang terbuka membuat bayi sulit untuk menghisap. Kesulitan menghisap air susu sering terjadi saat pemberian makan/minum pada bayi dengan celah bibir dan langit. Agar bayi dapat menghisap dengan baik, dibutuhkan koordinasi otot *intraoral*, dimana hal ini sulit dilakukan oleh penderita celah bibir dan langit. Bayi kesulitan mencari lokasi yang tepat pada palatumnya untuk dapat menekan puting susu dan untuk menghisap air susu ibunya secara normal. Tingkat kesulitan ini dapat bervariasi berdasarkan keparahan dari celah langit, untuk memperlancar pemberian air susu, seorang ibu harus dapat membuat beberapa penyesuaian (Damayanti, 2019).

Feeding Plate digunakan sebagai alat bantu yang dapat menutup rongga mulut dan hidung, berfungsi agar bayi dapat menghisap air susu. *Feeding Plate* dapat menjadi alat bantu untuk makan, mengurangi keluarnya cairan dari hidung, dan mempercepat pemberian air susu pada bayi. Alat ini lebih bisa diterima dengan baik dibandingkan dengan alat berbahan dasar akrilik yang digunakan pada masa lampau.

Jumlah pasien dengan kasus bibir sumbing di RSAB Harapan Kita tahun 2020 mencapai 320 pasien, pada kasus tersebut sebanyak 122 pasien dilakukan pemasangan *feeding plate*. Peran aktif orang tua pada awal pemasangan *feeding plate* sangat dibutuhkan agar dapat memasang dan melakukan pemeliharaan terhadap alat tersebut. Data kunjungan klinik CLP (*Clift Lips Palate*) menunjukkan bahwa sebagian orang tua bayi sering merasa takut dan ragu untuk memasang dan membersihkan *feeding plate*. Data pasien lama menunjukkan 75% pasien yang kontrol diketahui mempunyai *feeding plate* yang kotor dan berjamur. Orang tua sangat memerlukan edukasi lebih lanjut mengenai cara perawatan dan pemeliharaan alat bantu minum maupun adanya pelatihan langsung. Keberhasilan perawatan CLP sangat tergantung dari pengetahuan dan peran orang tua dalam mendampingi anak.

Terapis gigi dan mulut yang berugas di klinik CLP berperan penting dalam memberikan edukasi tentang proses pemeliharaan *feeding plate* supaya kesehatan rongga mulut bayi lebih terjaga sehingga pertumbuhan bayi dengan kasus tersebut dapat berkembang dengan optimal. Pemeliharaan *feeding plate* sebagai alat yang dipakai untuk membantu minum bayi juga sangat penting dilakukan agar tidak tumbuh jamur dan sariawan dalam rongga mulut bayi tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *dental health education* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada orang tua pasien di RSAB RSAB Harapan Kita.

METODE

Metode penelitian eksperimen semu dengan rancangan *one group pre and post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah asumsi jumlah rata-rata pasien perbulan dengan kasus pemasangan *Feeding Plate* tahun 2020 berjumlah 12 orang dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 5 orang. Data dikumpulkan langsung dari sasaran melalui pengisian kuesioner tentang pemeliharaan *feeding plate*. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pengisian lembar pertanyaan kuesioner pengetahuan pada orang tua. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2021 pada Orang tua pasien kasus celah bibir dan palatinal. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan kepada responden sebanyak 5 orang orang tua pasien dengan kasus pemasangan *feeding plate* yang ditemui selama bulan ovember 2021 dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pemeliharaan *feeding plate*, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dari setiap pembahasan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Hasil distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	2	40
2	Perempuan	3	60
Jumlah		5	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa orang tua pasien dengan kasus pemasangan *feeding plate* sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 3 orang (60%), sedangkan laki-laki sebanyak 2 orang (40%).

Hasil distribusi frekuensi sampel penelitian sebelum diberikan *Dental Health Education* (DHE) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sampel Penelitian Sebelum Diberikan *Dental Health Education* (DHE)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Sedang	1	20
3	Baik	4	80
Jumlah		5	100

Tabel 2 ini menggambarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan *Dental Health Education* (DHE) sebagian besar diperoleh data dengan kriteria baik sebanyak 4 orang (80%). Hasil distribusi frekuensi sampel

penelitian berdasarkan sesudah diberikan *Dental Health Education* (DHE) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sampel Penelitian Sesudah Diberikan *Dental Health Education* (DHE)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Sedang	0	0
3	Baik	5	100
Jumlah		5	100

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan *Dental Health Education* (DHE) semuanya dengan kriteria baik sebanyak 5 orang (100%). Hasil uji statistik pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberi *Dental Health Education* (DHE) dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan Pasien Sebelum dan Sesudah Diberi *Dental Health Education* (DHE)

Pengukuran	<i>Dental Health Education</i> (DHE)	Mean	Z	Uji Statistik Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	Sebelum	7,20	-1.342	0,180
	Sesudah	7,80		

Tabel 4 menunjukan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, bahwa nilai pengetahuan orang tua di RSAB Harapan Kita sebelum diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education* (DHE) dengan nilai rata-rata 7,20, dan pengetahuan orang tua sesudah diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education* (DHE) dengan nilai rata-rata 7,80, artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education* dengan pengetahuan setelah diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education*. Hasil statistik didapatkan nilai Z sebesar -1.342 dan nilai signifikan sebesar 0,180 dikarenakan $\alpha > (0,05)$, sehingga H_0 diterima, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh *Dental Health Education* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada orang tua pasien dengan kasus pemasangan *feeding plate* di RSAB Harapan Kita dengan populasi seluruh berjumlah 5 orang dan mayoritas berjenis kelamin perempuan 60%. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan orang tua mengenai pemeliharaan kebersihan *feeding plate* sebelum diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education* (DHE) yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik 4 responden (80%) dengan nilai rata-rata sebesar 7,20. Jadi bisa disimpulkan bahwa tidak ada (0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan responden dinilai berdasarkan jawaban benar dan salah dalam kuesioner, dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pertanyaan No. 1,5,6,8 (100%). Hasil penelitian sesudah diberi penyuluhan menggunakan *Dental Health Education* (DHE) yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik 5 responden (100%) dengan nilai rata-rata sebesar 7,80.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam pemeliharaan kebersihan *feeding plate*. Orang tua berperan sebagai orang terdekat dari anak yang senantiasa mendidik, melatih dan memberikan kasih sayang kepada anak. Pengetahuan orang tua sangat berperan penting karena dalam kasus ini anak tidak dapat berperan aktif dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut dan hanya mengandalkan orang tua dalam usaha pemeliharaan kesehatan rongga mulut dan *feeding plate*.

Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Pernyataan diatas sejalan dengan Ramadhan dkk (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak. Dalam penelitian ini orang tua memperhatikan usaha menjaga kesehatan rongga mulut anak dengan pemeliharaan pemasangan *feeding plate*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2012) yang menyebutkan bahwa *feeding plate* digunakan untuk mengatasi keluhan pada bayi celah bibir dan langit-langit sehingga memudahkan bayi dalam proses menyusu untuk memenuhi asupan nutrisi. Pada kasus celah bibir dan langit-langit dua sisi lengkap dengan premaksila yang protrusif, pemakaian piranti dilengkapi dengan ikatan ekstra oral pemasangan karet elastik ortodonti dan hypafix. Pada studi kasis ini dilaporkan mengenai pemasangan *feeding plate* dan ikatan ekstra oral pada bayi celah bibir dan langit-langit bilateral komplit disertai premaksila protrusif. Penggunaan alat ini sangat efektif, refleks mengisap bayi menjadi lebih kuat dan profil premaksila menjadi lebih mundur sehingga membantu dokter bedah untuk memperoleh hasil operasi yang maksimal.

Pembahasan pada tabel korelasi diatas yaitu analisa bivariat pada penelitian ini yaitu terdapat nilai signifikan sebesar 0,180 dikarenakan $\alpha > (0,05)$, sehingga H_0

diterima, maka kesimpulannya tidak terdapat pengaruh *Dental Health Education* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan *Dental Health Education* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita, hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua sudah mengetahui tentang bagaimana pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada anaknya dari internet, leaflet yang selalu tersedia di RSAB Harapan Kita maupun informasi dari terapis gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengetahuan sudah baik sesudah diberi *Dental Health Education*. Maka *Dental Health Education* ini sangat menunjang sekali untuk meningkatkan pengetahuan orang tua, karena *Dental Health Education* (DHE) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadillah (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *dental health education* kepada guru dan orangtua (ibu) disertai program menyikat gigi 16 permukaan terhadap penurunan indeks plak gigi pada anak usia 7-9 tahun di SDN Cipinang Besar Utara 09 pagi. Pemberian *Dental Health Education* ini melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu usaha terencana dan terarah sebagai upaya pencegahan dan menanggulangi masalah kesehatan gigi. Pengetahuan yang disampaikan ini diharapkan agar mampu menciptakan suasana agar individu ataupun kelompok masyarakat mau mengubah perilaku kesehatan gigi dari perilaku yang tidak sehat menuju perilaku yang sehat yang dapat dilakukan melalui penyuluhan level individual, kelompok dan masyarakat umum oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Cholid (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan dan latihan yang khusus sangat diperlukan bagi orang tua pasien untuk merawat anak dengan celah palatum dan pemasangan *feeding plate*. *Feeding plate* berguna untuk memandu agar pertumbuhan tulang alveolar berada pada lengkung yang baik. Alat ini juga berguna untuk mencegah agar lidah tidak masuk kedalam celah palatum sehingga celah tidak menjadi lebih lebar. Hal ini juga memerlukan suatu bentuk edukasi kepada orang tua tentang bagaimana pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada anak dengan celah palatum.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*Dental Health Education*) adalah pendidikan yang terencana dan terarah pada seseorang atau suatu kelompok masyarakat dengan memberikan motivasi untuk menanggulangi masalah kesehatan gigi dan mulut yang harus dilaksanakan oleh pusat kesehatan masyarakat (puskesmas/rumah sakit/klinik kesehatan) secara terpadu agar tercapainya tujuan program pembangunan nasional

yang membantu menghasilkan penghargaan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut, terutama mau merubah perilaku kearah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Dental Health Education* terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan *feeding plate* pada orang tua pasien di RSAB Harapan Kita, dengan nilai signifikan sebesar 0,180.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran bagi RSAB Harapan Kita bahwa promosi kesehatan yang dilakukan oleh RSAB Harapan Kita sudah baik, sehingga rumah sakit harus mempertahankan bagaimana promosi kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit agar masyarakat jauh lebih menyadari akan kesehatan gigi dan mulut, khususnya orang tua pasien celah bibir dan palatinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid, Z., 2013. *Celah Palatum (palatoschizis)*, Jurnal Bagian Bedah Mulut dan FKG Universit. as Jember.
- Damayanti, L., 2009. Penanganan Bayi Celah Bibir Dan Langit- Langit Secara Prsotodontik (Penggunaan *Prostetic Feeding Aids*), *Makalah*, Universitas Padjajaran Bandung.
- , 2012. *Pemasangan Feeding Plate dan Ikatan Ekstra Oral pada Bayi Celah Bibir dan Langit-Langit Bilateral Komplit Disertai Premaksila*.
- Departemen Kesehatan RI., 1999. *Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- Dika, A B., 2021. *Obturator Bottle Feeding* Untuk Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Celah Langit, *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Elizabeth M, Vinsensia L, Rifaat N., 2014. Penatalaksanaan Peningkatan Asupan Gizi Pada Bayi Celah Bibir dan Langit-langit dengan Obturator. *Jurnal Publikasi*, FKG UNHAS Makassar, Indonesia.
- Fathurrahman H, dkk., 2014. *Pembuatan Prothesa Telinga dengan Metode Pencetakan Tiga Lapis*, Program Studi Prostodonsia, PPDGS, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada.

- Fortuna, F., 2019. Cleft Lip and Palate (Celah Bibir dan Langit-Langit /Lelangit. *Jurnal Ilmiah RS Andalas*. Diposting Pada 14 Feb 2019.
- Jairaman, V., 2015. *Penanganan Bibir Sumbing dan Langit- langit*, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar.
- Notoatmodjo S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richo., 2009. *Undang-undang kesehatan praktek kedokteran*. Yogyakarta: Redaksi New Merah Putih.
- Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).
- Sari, Budiardjo, Sutadi., 2001. *Obturator yang Berfungsi Sebagai Protesa pada Perawatan Pasien Sumbing Langitan*, Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.
- Shprintzen J. Robert., 1995. *Cleft Palate Speech Management a Multidisciplinary Approach*, New York: Mosby-Year Book.
- Silpa, B et all., 2016. *Feeding Palte: a Boon to Cleft Palate Patients*, PG Student, Departement of Prosthodontics, Narayana Dental College, Nellore, Andhra Pradesh, India.
- Sopianah, Y., Sabilillah, M.F. and Oedijani, O., 2017. The effects of audio-video instruction in brushing teeth on the knowledge and attitude of young slow learners in Cirebon regency. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 50(2), pp.66-70.
- Waskitho, Sugiatno, Ismiyati., 2013. *Protesa Mata: Rehabilitasi Pasien, Program Studi Prostodonsia*, PPDGS Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada.
- Wijanarko, Wahyuningtyas, Saleh., 2012. *Pembuatan Protesa Maksilo Fasial Hidung dengan Retensi Magnet*, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.